



Edukasi Penanganan Sampah di Pantai Wisata Desa Botutonuo

Tri Handayani Amaliah¹

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: triamaliah@ung.ac.id¹

Article History:

Received: 15-01-2023

Revised: 26-02-2023

Accepted: 05-03-2023

Abstract:

Sampah merupakan masalah yang hingga saat ini memerlukan penanganan yang serius. Namun karena kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat terhadap dampak buruk yang dapat ditimbulkan, maka masalah sampah ini tetap menjadi persoalan yang berarti. Seiring semakin bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan volume sampah ikut meningkat. Sampah yang tidak tertangani dengan baik selain dapat mencemarkan lingkungan, menimbulkan berbagai macam penyakit juga kerap mengganggu keindahan alam khususnya pada obyek-obyek wisata yang menjadi kebanggaan suatu daerah. Program pengabdian ini beranjak dari permasalahan yang terjadi di obyek wisata yang terdapat di Kawasan Teluk Tomini. Program pengabdian bertujuan untuk memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan sampah yang terdapat di Desa Botutonuo, khususnya di lingkungan pantai wisata. Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.276 jiwa ini memiliki beberapa obyek wisata yang setiap harinya mulai ramai dikunjungi oleh para wisatawan membutuhkan penanganan penanggulangan sampah yang tidak boleh terabaikan.

Keywords: *Edukasi, Sampah, Desa Botutonuo*

Pendahuluan

Lingkungan hidup yang bersih dan nyaman merupakan dambaan setiap manusia. Untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman membutuhkan pengelolaan yang tepat. Masalah yang terdapat pada lingkungan merupakan faktor yang merugikan dari aktivitas manusia. Masalah lingkungan saat ini yang mendominasi adalah polusi udara, berubahnya iklim, permasalahan sampah serta lenyapnya sumber daya alam yang ada. Masalah dalam berbagai macam kasus yang merusak lingkungan harus senantiasa diperhatikan, dan hukum alam yang berlaku dalam keseluruhan kasus adalah sama. Dalam permasalahan lingkungan manusia seolah menganggap bahwa persoalan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah. Pemahaman inilah yang berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat untuk mencegah sampah menjadi tak terkendali. Setianingrum (2018) menegaskan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan penghasil sampah, baik penghasil sampah yang berupa orang pribadi maupun keluarga.

Tak dapat dipungkiri, sampah kini merupakan persoalan yang berarti yang terdapat di

lingkungan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan (Amaliah, 2022; Amaliah dan Lukum, 2022). Di desa dan di kota, sampah kerap terlihat menumpuk dimana-mana sehingga menjadi permasalahan besar bagi lingkungan. Sampah merupakan musuh bagi lingkungan karena dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Sampah yang tidak terkelola dengan semestinya menjadikan lingkungan menjadi kotor, kumuh, menimbulkan aroma yang tidak sedap serta tidak sedap di pandang mata. Selain itu, sampah merupakan persoalan yang semestinya dapat tertangani dengan baik karena dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Kebersihan lingkungan merupakan cerminan bagi setiap orang dalam upaya menjaga kesehatan yang sangat bermanfaat untuk kehidupannya. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu cara agar masyarakat terbebas dari segala macam penyakit.

Manusia dan alam ibarat dua sisi mata uang, merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan satu dengan lainnya. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah merupakan upaya terpadu dan sistematis. Upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup meliputi perencanaan, pengendalian, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan penegakan hukum. Undang-Undang No 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 2 memberikan petunjuk bahwa lingkungan hidup harus dijaga dan dilestarikan supaya terbebas dari masalah lingkungan. Salah satu upaya agar pengelolaan lingkungan dapat berjalan dengan baik sangat tergantung pada bagaimana usaha atau perilaku dalam bersikap yang semestinya ditunjukkan oleh masyarakat. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Namun realitasnya, di sebagian besar masyarakat ternyata tidak menunjukkan kepedulian mengenai kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian, menunjukkan lingkungan obyek wisata yang terdapat di Desa Botutonuo khususnya di daerah pesisir pantai kerap terlihat tumpukan sampah yang berasal dari para wisatawan yang berkunjung. Wisatawan bisa berasal dari masyarakat setempat maupun yang datang dari luar Desa Botutonuo. Membuang sampah tidak pada tempatnya sudah menjadi kebiasaan masyarakat sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi wisatawan yang berkunjung di pantai wisata Botutonuo.

Sesungguhnya, persoalan sampah yang terdapat di hampir seluruh belahan nusantara merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, salah bentuk kepedulian tim pengabdian terhadap persoalan sampah yang terdapat di obyek wisata di Kawasan Teluk Tomini khususnya Desa Botutonuo adalah dengan melalui edukasi penanganan sampah yang ditujukan kepada masyarakat wisatawan yang mengunjungi obyek-obyek wisata yang terdapat di desa Botutonuo agar tidak melakukan tindakan terpuji dari sampah yang dihasilkan pada saat menikmati keindahan alam obyek wisata yang ditawarkan oleh alam. Terbentuknya kesadaran untuk tidak membuang sampah bukan pada tempatnya merupakan harapan yang mempengaruhi terciptanya lingkungan obyek wisata yang bersih dan nyaman. Wijaya dan Trihadiningrum (2014) menjelaskan bahwa dalam pengembangan obyek wisata perlu memfokuskan perhatian pada terjaganya kualitas lingkungan, salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan.

Metode

Program pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan mekanisme, yaitu:

- 1). Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian tentang

kondisi lingkungan wisata pantai Desa Botutonuo,

- 2). Melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara lisan terkait permasalahan yang tengah dihadapi, Waktu wawancara disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan pada saat wawancara.
- 3). Pelaksanaan Kegiatan. yaitu melalui presentasi dan *sharing* pengalaman serta peragaan pembuatan desain banner.
- 4). Implementasi alternatif solusi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Hasil

Perencanaan program kerja yang akan dilakukan oleh tim pengabdian adalah pembuatan banner sebagai upaya mengedukasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan pantai wisata dengan tujuan agar terciptanya lingkungan bersih dan sehat. Pembuatan Banner. Spanduk merupakan produk grafika yang dibuat dengan teknik cetak spanduk merupakan sebuah kain besar berbentuk persegi panjang yang di dalamnya berisi informasi dan pesan yang memiliki warna dan didesain sedemikian rupa. Pembuatan spanduk himbauan ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke pantai untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan pantai. Banyak upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan salah satunya dengan menyediakan tempat sampah di sekitar gazebo-gazebo yang ada dipinggir pantai. Adapun cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan pengadaan banner oleh mahasiswa KKN kemudian ditempelkan di dalam maupun di luar gazebo-gazebo tersebut.

Program revolusi mental yang dilaksanakan yaitu sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan wisata. Dampak terhadap ketidaksadaran masyarakat dapat merusak ekosistem laut, mengurangi populasi ikan dan tumbuhan laut, serta merusak keindahan laut dan sekitarnya. Untuk itu sosialisasi dan pemasangan banner ini sangatlah penting jika diadakan di tempat-tempat strategis (wisata). Mahasiswa sebagai agen of change yang dianggap mampu oleh masyarakat untuk menjalankan sebuah program dengan manajemen yang baik. Pengorganisasian yang baik tentunya perlu dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat agar suatu program yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan yang dimaksud. Maka dari itu pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan dengan melibatkan secara langsung penduduk yang berada di lingkungan pantai wisata Botutonuo.

Dalam pengimplementasian rencana program dilaksanakan bersama dengan bantuan masyarakat sekitar. Penerapan hasil perencanaan program berjalan dengan baik, selain mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan agenda ini kami meminta pada pemilik gazebo bahwa himbauan seperti ini harus menjadi perhatian, agar keindahan pantai dapat dilestarikan. Mahasiswa KKN Desa Botutonuo mampu mengimplementasikan program kerja yang sudah dibuat karena memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingganya program ini maupun program tambahan KKN dapat terealisasi. Hingga waktu yang ditentukan Alhamdulillah program kerja dapat terealisasi walaupun terdapat beberapa hambatan maupun permasalahan yang timbul namun tak menyurutkan semangat tim pengabdian. Program KKN ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2023. Yang meliputi proses pembuatan banner sampai pada pemasangan banner pada gazebo-gazebo pantai.

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini tim pengabdian bekerja sama untuk mempersiapkan bahan dan alat yang akan diperlukan.



Gambar 1 : Proses pembuatan banner

2. Tahap Edukasi : Setelah melakukan tahap persiapan maka selanjutnya yaitu memberikan edukasi tentang pentingnya memperhatikan lingkungan pantai dan sadar akan kebersihannya kepada masyarakat yang bermukim di daerah pantai, serta perlu adanya himbauan kepada wisatawan agar tetap menjaga kebersihan pantai dan tidak membuang sampah sembarangan. Pada tahap ini terlihat adanya dukungan dari masyarakat pemilik gazebo



Gambar 2 : Proses Edukasi

3. Tahap Pemasangan Banner : Tahap pemasangan merupakan tahap akhir dari program tersebut.



Gambar 3: Tahap Pemasangan Banner

Hambatan dan permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan proses pengabdian di Desa Botutonuo ini menjadi tak berarti disebabkan tingginya antusias warga desa dalam pelaksanaan program edukasi penanganan permasalahan sampah, proses pembuatan desain banner dan pembagian banner di setiap lorong wisata. Terjalannya kerjasama dan koordinasi yang baik dengan aparat desa dan tokoh masyarakat juga menjadi poin penting yang menentukan kesuksesan penyelenggaraan program pengabdian di desa Botutonuo.

Diskusi

Sekarningrum *et.al.* (2020) mengungkapkan bahwa edukasi adalah wujud proses pembelajaran, dari tidak tahu menjadi tahu. Edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat dapat mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat untuk menjaga lingkungan alam agar terbebas dari sampah yang dapat merugikan keberlangsungan hidup ekosistem. Sementara itu, Huboyo, *et.al.* (2020) menyatakan bahwa melalui edukasi pengelolaan sampah dapat tercipta peningkatan kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan dan mengurangi timbunan sampah yang dihasilkan.

Kesimpulan

Salah satu cerminan kemajuan suatu daerah dapat terlihat dari kemajuan obyek wisata yang dimiliki. Desa Botutonuo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kawasan Teluk Tomini memiliki beberapa obyek wisata yang menjadi andalan dan kebanggaan masyarakat setempat. Permasalahan yang tengah dihadapi pada obyek wisata di Desa Botutonuo yang merupakan salah satu desa wisata dari 9 desa yang berada di Kecamatan Kabila Bone dapat segera diatasi melalui kesadaran pengunjung wisata akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah yang dihasilkan. Salah satu point penting dari kegiatan pengabdian ini adalah upaya edukasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian peserta KKN mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo merupakan wujud cinta dan kepedulian kepada Desa Botutonuo. Melalui edukasi kepada masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga ketentraman lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya diharapkan dapat mengatasi permasalahan sampah yang saat ini terjadi. Selain itu pemasangan banner pada titik-titik lokasi obyek wisata yang terdapat di Desa Botutonuo diharapkan dapat bermanfaat untuk meminimalisir persoalan yang terjadi. Pentingnya menjaga lingkungan bebas dari sampah merupakan salah satu bentuk ibadah yang dikenal dengan *Hablum Minal Alam* (hubungan manusia dengan alam). Kegiatan inti dari program KKN ini ialah selain menjaga ekosistem laut juga menjaga hubungan manusia terhadap Sang Maha Pencipta.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Gorontalo yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Terima kasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Botutonuo telah memediasi terlenggaranya kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat berjalan secara efektif. Berikut disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada masyarakat Desa Botutonuo yang telah terlibat langsung sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang seluasnya-luasnya bagi masyarakat tidak hanya di Desa Botutonuo.

Daftar Referensi

- Amaliah, T.H & Lukum, A. (2022). Peningkatan Ekonomi Produktif Istri Nelayan Melalui Literasi Pemasaran Digital dan Inovasi Kemasan Limbah Sampah Plastik. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*. Volume 1, No.3, Hal. 162-172.
- Amaliah, T.H. (2022). Pelatihan Desain Kemasan Ramah Lingkungan Pada Produk Limbah Plastik Di Kawasan Teluk Tomini. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*. Volume 2, No.1. Hal. 57-62
- Huboyo, H.S., Sumiyati, S., Wicaksono, B.S., Rusdiyanto, A. (2020). Edukasi Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Kegiatan Menabung Di Bank Sampah Sempulung Asri Gedawang. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*. Volume, 2, Nomor 3. Hal. 131-135.
- Sekarningrum, B., S.Suprayogi, Y & Yunita, D. (2020). Sosialisasi Dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 3, Nomor 1. Hal. 73-86.
- Setianingrum, R.B. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *Jurnal Berdikari*. Vol.6, No.2. Hal. 173-183
- Wijaya, I.M.W & Trihadiningrum, Y. (2014). Strategi Penanganan Sampah Di Obyek Wisata Eks Pelabuhan Buleleng, Bali. [academia.edu](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/42694572/Strategi_Penanganan_Sampah_di_Obyek_Wisata_). Hal.1-6.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/42694572/Strategi_Penanganan_Sampah_di_Obyek_Wisata_